

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KURIKULUM MERDEKA DENGAN PROGRAM PROFIL PELAJAR PANCASILA

Rizka Bidayaratul Huda²

rrzka27@gmail.com

Safitri³

safitri09052002@gmail.com

Abstrak

Pergantian kurikulum berkali-kali dalam sejarah pendidikan Indonesia mencerminkan upaya terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perubahan ini, dalam konteks kurikulum itu sendiri, menunjukkan ambisi untuk terus memperkuat pendidikan karakter sekaligus menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan memenuhi kebutuhan zaman. Pendidikan karakter yang menjadi inti Kurikulum Merdeka sejalan dengan profil peserta didik Pancasila yang menekankan pada pembentukan karakter tangguh dan berintegritas. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang peningkatan pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka dengan Program Profil Siswa Pancasila dan mengkaji peningkatan pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka dengan penekanan pada Program Profil Siswa Pancasila di sekolah dasar. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian literatur atau studi kepustakaan. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mencatat, mengkaji literatur, dan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui kurikulum mandiri di sekolah yang telah memperkenalkan Program Profil Siswa Pancasila sangat penting dalam penguatan karakter siswa. Program ini memberikan kontribusi terhadap pendidikan karakter siswa sesuai Profil Siswa Pancasila dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh ilmu melalui proses penguatan karakter dengan nilai-nilai yang diajarkan

PENDAHULUAN

Sepanjang sejarah pendidikan Indonesia, telah terjadi beberapa kali pergantian kurikulum, yang menunjukkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan standar pendidikan. Modifikasi ini menunjukkan keinginan untuk memberikan pembelajaran yang lebih terkini dan relevan dengan tuntutan zaman dengan tetap melestarikan pendidikan karakter dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Pendidikan karakter ditekankan sebagai komponen pembelajaran yang krusial dalam Kurikulum Merdeka. Nilai-nilai seperti integritas, keberanian, dan rasa tanggung

jawab ditanamkan dan diperkuat melalui Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan profil mahasiswa Pancasila yang sangat menekankan pada pengembangan karakter moral sesuai dengan cita-cita Pancasila.¹

Pendidikan karakter yang menjadi fokus program Merdeka Pendidikan sesuai dengan profil peserta didik Pancasila yang menekankan pada pengembangan pribadi yang kokoh dan bermartabat. Perpaduan pendidikan karakter dalam program Pendidikan Merdeka mencerminkan komitmen untuk melahirkan manusia yang berjiwa akademis, namun juga memiliki kualitas mendalam yang kokoh dan sifat-sifat positif sesuai nilai-nilai Pancasila. Mengusung konsistensi dan keselarasan pelatihan karakter, sehingga tujuan normal dapat tercapai. Melalui pendidikan karakter, nilai-nilai positif akan ditanamkan dalam diri masyarakat, dan kualitas-kualitas ini akan menjadi aturan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang merupakan kewajiban bersama keluarga, sekolah, dan daerah setempat. Ketiga kondisi instruktif ini harus bekerja sama untuk menjamin perilaku. Upaya terkoordinasi yang solid antara ketiga kondisi ini sangat penting untuk mewujudkan usia yang berkarakter. Tanpa kolaborasi yang baik, upaya pelatihan karakter tidak akan ideal. Oleh karena itu, Program Pendidikan Merdeka memberikan landasan bagi peningkatan karakter sesuai dengan visi pendidikan Pancasila, yaitu menghasilkan lulusan yang berkemampuan akademis, namun juga mempunyai pribadi yang mampu memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat..²

Rencana pendidikan itu sendiri terdiri dari sekumpulan rencana pembelajaran yang memuat tujuan, materi, isi, strategi, dan sebagainya, serta kemampuan sebagai bantuan dalam melaksanakan latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan sekolah umum. Ide program pendidikan merdeka mengkoordinasikan pemahaman membaca, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ide ini memungkinkan siswa berpikir tanpa hambatan untuk memanfaatkan informasi yang mereka butuhkan. Program pendidikan profil Pancasila adalah rencana pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang santai, tenang, tanpa ketegangan dan stres, sehingga memberdayakan mereka untuk melepaskan bakat mereka.

Gagasan program Pendidikan karakter dengan penekanan pada pembinaan kemampuan akademis dan sifat-sifat positif sesuai dengan profil peserta didik Pancasila yang

¹ Ineu Sumarsih, dkk., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Universitas Pahlawan* 5, no. 6 (2022): h. 8249.

² Wuri Wuryandani, dkk., "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar," *Cakrawala Pendidikan*, no. 2 (2014): h. 288.

mengedepankan pengembangan karakter yang disesuaikan. Lingkungan pembelajaran yang santai dan tanpa tekanan dalam program Merdeka Pendidikan memberikan potensi terbukanya peluang bagi siswa untuk mendalami nilai-nilai seperti kehormatan, kerja keras, dan kasih sayang yang merupakan nilai-nilai yang dipelihara dalam Pancasila. Oleh karena itu, kurikulum Merdeka tidak hanya memfasilitasi penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin digital.³

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sofyan Iskandar dkk, “Peningkatan Karakter Anak Bangsa dalam Kurikulum Mandiri Melalui Program Profil Siswa Pancasila” yang diterbitkan pada tahun 2023, program tersebut penting karena memberikan pengalaman praktik, keterampilan dasar kepada siswa, dan kemampuan. Oleh karena itu, untuk membantu siswa mengembangkan karakternya melalui Kurikulum Mandiri, profil siswa Pancasila menjadi sangat penting.⁴

Sejalan dengan hal tersebut, Andriani Safitri, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang pada tahun 2022 dalam penelitian berjudul “Usaha Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia” menunjukkan bahwa program pendidikan gratis adalah yang paling ideal. dalam pembinaan kepribadian siswa melalui profil siswa Pancasila. Peningkatan tersebut dilakukan dengan pembelajaran berbasis proyek, sehingga diharapkan peserta didik mempunyai nilai-nilai karakter sesuai dengan nilai Pancasila masing-masing.⁵

Perincian permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini mencakup beberapa sudut pandang penting: Pertama, keutamaan apa saja yang mendasari program profil pelajar Pancasila. Kedua, bagaimana upaya untuk lebih mengembangkan karakter dalam melaksanakan rencana pendidikan merdeka. Ketiga, bagaimana implementasi program profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan karakter di sekolah dasar. Selanjutnya keempat, apa saja hambatan dan solusinya dalam menjalankan profil pelajar Pancasila.

Dengan penekanan pada program profil siswa Pancasila di sekolah dasar, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Kurikulum Merdeka dapat diperkuat dalam rangka mendorong pendidikan karakter. Tujuannya adalah untuk memahami prinsip-prinsip moral

³ Rahmat Fadhli, “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 5, no. 2 (2022): hal. 148.

⁴ Sofyan Iskandar, dkk, “Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila,” *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): h. 13.

yang diajarkan, upaya untuk membantu pengembangan karakter siswa, evaluasi pelaksanaan program di Sekolah Dasar, serta tantangan dan solusi dalam mengamalkan profil siswa Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pentingnya pendidikan karakter dalam program profil siswa Pancasila melalui Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang memanfaatkan kepustakaan atau literature (*library reseach*). *Library reseach* adalah pendekatan penelitian yang diterapkan secara metodologis yang melibatkan pembelajaran, membaca, dan/atau mengumpulkan informasi melalui buku. Kajian ini mengambil informasi dari sejumlah sumber antara lain jurnal, buku dan literatur lain yang berkaitan tentang peningkatan pendidikan karakter dengan menggunakan kurikulum otonom yang mengintegrasikan program profil siswa Pancasila. Memilih subjek penelitian adalah salah satu fase paling penting dalam tinjauan literatur. Selanjutnya adalah mencari buku, jurnal, dan sumber kajian lain yang relevan.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menyoroti betapa pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar dengan menggunakan Kurikulum Mandiri yang berprofil Pancasila. Hal ini merupakan unsur yang sangat penting dalam pembuatan Profil Siswa Pancasila karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari lingkungannya dan memahami ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk meningkatkan budi pekerti melalui prinsip-prinsip moral yang diajarkan. Inisiatif ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan seluruh sekolah merupakan bagian dari proses perbaikan. Siswa dapat belajar tentang isu-isu penting termasuk kesehatan mental, bisnis, budaya, teknologi, perubahan iklim, anti-radikalisme, dan kehidupan demokratis melalui proyek profil ini, sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan yang relevan dan perlu.

Meskipun ada sejumlah tantangan dalam menerapkannya, ada juga sejumlah cara untuk menyiasatinya. Jika guru adalah sumber kesulitannya, mereka dapat mengevaluasi apakah strategi pengajaran yang digunakan sejalan dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Sementara itu, jika siswa lah yang menimbulkan kesulitan, guru dapat membantu mereka dengan cara yang

⁵ Nikmah Sistia Eka Putri, dkk, "Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0," *Pedagogik Jurnal Pendidikan* 18, no. 2 (2023): h. 196.

paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru dapat bekerja sama dengan guru lain untuk meningkatkan efisiensi waktu dan mengatasi kendala waktu. Selain itu, guru dapat mengatasinya melalui pendekatan yang mendisiplinkan peserta didik jika hambatan timbul dari lingkungan.

A. Nilai-Nilai Moral yang dikembangkan dalam Program Profil Pelajar Pancasila

Program kurikulum merdeka berpusat pada gagasan otonomi. Pembelajaran otonom adalah kesempatan bagi lembaga pendidikan (sekolah, guru, siswa) untuk maju, bebas dan imajinatif. Program pendidikan otonom berpusat pada pembentukan karakter siswa sesuai profil siswa Pancasila. Penguatan profil pelajar Pancasila tertuang Menteri Pendidikan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Di dalamnya, pelajar Pancasila digambarkan sebagai warga negara Indonesia yang umumnya maju dalam kehidupannya, mempunyai kapasitas mendunia, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Program bertajuk “Peningkatan Profil Pelajar Pancasila” berupaya membentengi prinsip-prinsip dasar Pancasila sekaligus membentuk karakter dan keterampilan lulusan. Profil Siswa Pancasila bertujuan untuk mewujudkan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas keseharian, sehingga akan mempengaruhi cara pandang siswa baik di kelas maupun sebagai warga negara Indonesia.⁶ terdapat enam kriteria utama dalam program profil pelajar Pancasila, yakni:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia mempunyai hubungan yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mereka memahami ajaran dan keyakinan agama serta menerapkan pemahaman tersebut dalam keseharian. Aspek penting dalam keimanan, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia meliputi akhlak agama, akhlak pribadi, akhlak terhadap sesama warga negara, akhlak terhadap alam, dan akhlak nasional.
2. Berkebinekaan global: pelajar Indonesia perlu mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitas mereka, namun tetap berpikiran terbuka ketika berinteraksi dengan budaya lain. Hal ini menumbuhkan rasa saling menghargai dan membuka peluang terciptanya budaya baru yang selaras dan positif terhadap budaya luhur negeri ini. Aspek penting dari

⁶ Boywan Zalukhu, dkk, “Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama,” *Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): h. 2-3.

keragaman global mencakup mengetahui dan memahami budaya, keterampilan komunikasi antar budaya ketika berhadapan dengan orang lain, dan refleksi serta tanggung jawab untuk mengalami keberagaman.

3. Gotong royong: Pelajar Indonesia dapat dengan sukarela bekerjasama agar kegiatan yang dilaksanakan lancar, mudah dan sederhana. dari kerja sama timbal balik adalah kerja sama, pertimbangan, dan pertukaran.
4. Mandiri: Siswa Indonesia bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya sendiri. Aspek kemandirian yang paling penting adalah kesadaran akan diri sendiri dan situasi saat ini, serta pengaturan diri.
5. Berfikir kritis: Siswa yang berpikir kritis mampu mengolah informasi secara objektif secara kualitatif dan kuantitatif, menjalin hubungan antar berbagai bagian informasi, menganalisis dan mengevaluasi informasi, serta menarik kesimpulan. Aspek penting berpikir kritis adalah menerima dan mengolah informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi pemikiran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, serta pengambilan keputusan.
6. Kreatif: Siswa yang kreatif mampu mengubah dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan efektif. Aspek penting dari kreativitas adalah generasi ide orisinal dan penciptaan karya dan tindakan orisinal.⁷

Jadi, keenam ciri tersebut harus diuraikan dan dipahami secara menyeluruh karena jika nilai-nilai dalam Pancasila dilihat secara terpisah maka akan kehilangan maknanya. Jika salah satu dari enam ciri tersebut diabaikan, maka profil pelajar Pancasila tidak akan tercapai. Penting untuk menyadari bahwa setiap ciri saling melengkapi dan mendukung satu sama lain dalam membentuk karakter yang utuh. Oleh karena itu, integrasi seluruh ciri ini dalam proses pendidikan adalah kunci untuk menciptakan generasi yang benar-benar mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila.

B. Upaya Peningkatan Karakter Siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam mendukung pelaksanaan kurikulumnya, pemerintah akan menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar, termasuk sumber daya digital, guna memudahkan penerapan kurikulum. Buku teks, WiFi, laptop dan tablet adalah beberapa contohnya. Karena membaca dan menulis merupakan fokus utama sepanjang fase penerapan

⁷ Maulana Arafat Lubis, dkk, *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI: Teori dan Implementasinya Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*, 1 ed. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022), h. 22-23.

Kurikulum Mandiri, guru perlu mempersiapkan diri dalam bidang-bidang tersebut. Literasi digital adalah salah satu kemampuan yang perlu ditingkatkan oleh pendidik dan siswa. Peralunya, literasi digital memungkinkan pendidik menciptakan dan menyimpan berbagai sumber belajar dalam format digital, yang merupakan hal yang penting, terutama di era kurikulum merdeka, karena memungkinkan guru untuk menyiapkan dan menyimpan berbagai materi pembelajaran dalam format digital.⁸

Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan visibilitas pelajar Pancasila telah disusun. Anak-anak usia dini adalah tahap pertama. Tahap kedua adalah tingkat A (kelas I–II, usia 6-8), tingkat B (kelas III–IV, usia 8-10), tingkat C (kelas V–VI, usia 10-12), tingkat D (kelas VII –IX, usia 13-15), dan tingkat E (kelas X–XII, usia 16-18). Setiap langkah menampilkan subelemen dari enam ciri utama profil siswa Pancasila. Misalnya, atribut "iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, dan berakhlak mulia" memiliki subkomponen yang disebut "mengetahui dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa." Dalam penerapan Profil Siswa Pancasila Guru yang ingin memberdayakan siswanya harus imajinatif dan kreatif agar tercipta sinkroni. Hal ini berlaku pada semua tahapan proses pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tiga program yang akan digunakan untuk meningkatkan pengenalan cita-cita Pancasila kepada siswa sekolah dasar dan menengah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler dimungkinkan oleh materi kursus, latihan, dan pengalaman belajar.
2. Dengan melakukan kegiatan yang menumbuhkan kemampuan dan minat.
3. Norma, metode, model, dan filosofi interaksi dan komunikasi yang diterapkan di ruang kelas dan budaya sekolah.

Untuk meningkatkan kesadaran Pancasila di kalangan siswa SD/MI melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan budaya sekolah, maka pendidik dan guru perlu memahami sifat siswa, lembaga, dan lingkungan belajar. Efektivitas profil siswa Pancasila di sekolah dasar sangat berkorelasi dengan tiga faktor kunci. Yang pertama adalah elemen yang memberikan dukungan. Berbagai sumber informasi diperlukan agar implementasi menjadi efektif. Kedua, visibilitas pelajar Pancasila harus ditingkatkan dengan membicarakan keprihatinan masyarakat termasuk radikalisme, teknologi informasi, pelanggaran hak asasi manusia, dan intoleransi.

⁸ Elsa Noviana Simabura, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di Sekolah Penggerak SDN 235 Lengkong Kecil Bandung," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 3, no. 2 (2023): h. 739.

Ketiga, keberhasilan pembelajaran yang terkait dengan profil siswa Pancasila akan diamati dan dievaluasi.⁹

Dengan demikian, untuk meningkatkan karakter siswa Pancasila di tingkat SD/MI, guru dan pendidik harus mempertimbangkan karakteristik unik setiap siswa, serta konteks lembaga dan lingkungan siswa.. Keberhasilan implementasi profil siswa Pancasila bergantung pada dukungan dari berbagai sumber informasi, pengajaran yang relevan dengan permasalahan nyata di masyarakat, dan adanya monitoring serta evaluasi untuk memastikan efektivitas pembelajaran.

C. Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka

Tindakan strategi yang dipikirkan dengan cermat dan matang disebut implementasi. Ketika perencanaan sudah sempurna dan menghasilkan kegiatan, tindakan, atau mekanisme sistem yang direncanakan, maka implementasi dilakukan. Untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila, salah satu caranya adalah melalui proyek peningkatan profil pelajar Pancasila, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari lingkungan sekitar dan “mengalami ilmu” sebagai sarana pengembangan karakternya. Tergantung pada kebutuhan dan tahapan pembelajaran mereka, siswa dapat mempelajari tema atau isu penting seperti anti-radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokratis dalam kegiatan proyek profil ini. Hal ini akan memungkinkan mereka mengambil tindakan yang berarti dalam mengatasi permasalahan ini.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kurikuler berbasis proyek yang dibuat untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan, sesuai Kemendikbud No. 56/M/2022. Pelaksanaan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pelajar Pancasila ini dilakukan secara fleksibel baik dari segi kegiatan, muatan, dan waktu pelaksanaan. Upaya peningkatan profil siswa Pancasila ini tidak termasuk dalam program ekstrakurikuler; itu direncanakan secara mandiri. Tujuan proyek, materi pelajaran, atau kegiatan pembelajaran tidak perlu dikaitkan dengan pelajaran ekstrakurikuler. Satuan pendidikan dapat membuat dan melaksanakan program yang melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja.¹⁰ Adapun implementasi kurikulum merdeka di SD yaitu:

⁹ Elsa Noviana Simabura, dkk, h. 739.

¹⁰ Maulidia, dkk, “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 8 (Agustus 2023): h. 6429.

1. Kemampuan Digital pada Guru: Pentingnya literasi digital guru ditekankan dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Untuk menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan terhubung antara guru, siswa, dan konten pembelajaran, pendidik harus mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas. Menurut penelitian Fernando tahun 2020, guru harus mahir memanfaatkan teknologi digital agar dapat memasukkan perangkat digital ke dalam Kurikulum Mandiri sekolah dasar. Guru dituntut untuk mampu menghubungkan dirinya, muridnya, dan pengalaman belajarnya dengan teknologi. Kapasitas untuk memanfaatkan digitalisasi tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di kelas; ini merupakan aspek integral dari profesionalisme guru dalam kehidupan sehari-hari dan pertumbuhan profesional.
2. Peran Proaktif Kepala Sekolah: Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam mendukung pelaksanaan program Pendidikan Profil Pancasila. Mereka harus berperan sebagai fasilitator dan inspirasi bagi para pendidik, memberikan persiapan dan pelatihan, dan mulai memimpin kelompok dalam mengamati dan menilai untuk membedakan hambatan dan memberikan bimbingan. Penelitian Isa tahun 2022 tentang jabatan kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar 21 Pontianak menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat proaktif dalam membina rencana pendidikan Merdeka Belajar. Penyelenggaraan yang dilaksanakan meliputi tugas fasilitator dan pemberi inspirasi bagi para pendidik dalam memberikan izin masuk sekolah dan persiapan sehubungan dengan program pendidikan Merdeka. Sebagai seorang atasan, pimpinan secara serius terlibat dalam menciptakan kemampuan instruktur. Dalam hal pengecekan dan penilaian, kepala sekolah selalu mengadakan pertemuan dan diskusi untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan penghambat, mencari solusi, dan memberikan arahan untuk perbaikan lebih lanjut. Banyak hal yang masih perlu dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan program pendidikan Merdeka, dimana para pendidik diharapkan dapat benar-benar mengenal siswa dengan berbagai landasan, mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Rencananya adalah melakukan pendekatan atau strategi yang baik dalam berbicara dengan siswa dan orang tuanya.
3. PeIntegrasi nilai-nilai Pancasila: Kurikulum Merdeka sangat menekankan pada penanaman cita-cita Pancasila dalam pendidikan. Penerapan kurikulum ini memperhatikan ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik sekaligus membina potensi peserta didik dan berkembangnya rasa jati diri bangsa yang halus dan berbudaya. Menurut penelitian yang

dilakukan Albar pada tahun 2022, penggunaan ide kurikulum otonom di sekolah dapat menyebabkan perubahan pada komponen kognitif, emotif, dan psikomotor dalam evaluasi pembelajaran. Pembelajaran memadukan wawasan kebangsaan dalam pendekatan Kurikulum Merdeka yang merupakan landasan upaya pemerintah dalam menumbuhkan karakter bangsa yang berbudaya dan beradab sejalan dengan visi dan misi bangsa sebagai masyarakat yang mengakui Pancasila sebagai landasan bersama dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Republik Indonesia.

4. Kesulitan dalam komponen kurikulum: Hambatan utama dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka adalah kurangnya pemahaman guru terhadap komponen kurikulum, kesulitan dalam membedakan pengajaran, dan kurangnya pelatihan dan bantuan terkait TI. Modifikasi dan bantuan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Berdasarkan penelitian Sunarmi tahun 2023, tidak semua guru SD mendapat kesempatan mengikuti pelatihan Kurikulum Mandiri sehingga menjadi tantangan dalam implementasinya. khususnya berkaitan dengan sosialisasi dan bantuan teknis tertentu untuk pembuatan Profil Pelajar Pancasila. Guru-guru di sekolah dasar yang terpilih sebagai responden menyampaikan pemikirannya mengenai hal ini. Mereka mengatakan, tidak semua guru SD berkesempatan mengikuti program sosialisasi Kurikulum Mandiri.
5. Metode Pembelajaran Kreatif: Guru diperbolehkan menggunakan metode pengajaran kreatif dengan Kurikulum Merdeka. Memanfaatkan proyek berbasis pembelajaran (P5) mungkin merupakan taktik yang berguna karena mendorong kerja sama tim, inovasi, dan penerapan cita-cita Pancasila dalam situasi praktis. Menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan keterampilan siswa merupakan salah satu saran kajian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Doni Ferdiansyah dan Jujur Ummi Kalstumpada sebagai pendekatan pembelajaran profil siswa Pancasila. Taktik kedua yang cenderung mengedepankan kerja sama dan kreativitas siswa diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek (P5) dengan mengubah sampah menjadi kerajinan yang bermanfaat.¹¹

Oleh karena itu, guru di SD/MI harus memasukkan proyek dan memodifikasinya sesuai dengan kemampuan siswa untuk meningkatkan profil siswa Pancasila. Sebagai proyek yang mewujudkan cita-cita Pancasila, siswa misalnya dapat membuat poster atau menggambar lambang Pancasila. Selain itu, pendidik menghubungkan cita-cita Pancasila dengan sumber

¹¹ Mahasiswa Magister Pendidikan GURU madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Studi Kebijakan Sekolah Dasar*, 1st ed. (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2024), h. 58-66.

pengajaran lainnya. Guru dapat menjadi panutan yang sangat baik dengan menerapkan cita-cita P5 dan menunjukkannya dalam interaksi dan pembicaraan mereka.

D. Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Penerapan Profil Siswa Pancasila terhambat oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar mengajar, minimnya isi pelajaran, terbatasnya keahlian teknologi guru, kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran, kepasifan siswa. dalam proses pembelajaran, kurangnya variasi metode pengajaran, kurangnya perhatian orang tua terhadap pola belajar anaknya, kekurangan guru, dan rumor mengenai ketersediaan materi pembelajaran. Selain itu, masih rendahnya kesadaran dan pemahaman warga masyarakatnya terhadap prinsip-prinsip Pancasila, hal ini terlihat dari rendahnya pemahaman mereka terhadap tata cara ritual dan ibadah. Kesadaran masyarakat umum yang meremehkan nilai-nilai Pancasila juga menjadi faktor penghambat yang dapat menyebabkan kemerosotan nilai-nilai moral dalam masyarakat.¹²

Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan Profil Pelajar Pancasila dan mengatasi permasalahan yang dihadapi pelajar:

1. Guru harus cukup sadar dan memperhatikan kesehatan fisik dan mental siswanya.
2. Guru harus secara aktif mendukung pertumbuhan kebajikan seperti rasa hormat, percaya diri, dan perhatian terhadap orang lain.
3. Guru perlu melakukan upaya untuk memberikan lingkungan yang lebih baik dan motivasi yang dibutuhkan siswa.
4. Guru harus menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bagi siswanya.
5. Untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, pendidik perlu memberikan stimulus yang tepat.

Banyak strategi yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi tantangan belajar. Apabila sumber permasalahannya adalah pengajar, maka tindakan yang terbaik adalah memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang kesulitan belajar, memanfaatkan berbagai media dan teknik mengajar, memberikan pekerjaan rumah dan latihan agar siswa dapat belajar sendiri, dan mendorong sesi belajar kelompok. Jika siswalah yang menjadi sumber

¹² Ferliana Syahputro Wibiyanto, "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah," *Publikasi Ilmiah*, 2021, hal. 6.

hambatan, strategi seperti menawarkan bimbingan, nasihat, dan teladan dapat diterapkan. Jika keterbatasan waktu menjadi penghalang, bekerja sama dengan pendidik lain dapat membantu memastikan bahwa siswa yang membutuhkan saran dan dukungan akan mendapatkannya. Mengurangi perilaku tidak menyenangkan dan menjaga kedisiplinan dalam beraktivitas sehari-hari merupakan jawaban atas kendala lingkungan.¹³

Dengan demikian, pendidikan karakter masih dapat dilaksanakan secara efektif dengan menggunakan Profil Siswa Pancasila meskipun terdapat sejumlah tantangan. Karena masih banyak cara untuk mengatasi tantangan yang muncul, terlepas dari bagaimana lingkungan belajar, siswa, atau guru berperan di dalamnya. Guru dapat melakukan berbagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut dan menjamin Profil Siswa Pancasila dapat dilaksanakan dengan lancar.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, Program Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka telah terbukti menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter moral siswa. Program ini berhasil memperkaya siswa dengan nilai-nilai seperti keberagaman global, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas. Untuk meningkatkan profil siswa Pancasila di tingkat SD/MI, penting bagi guru dan pendidik untuk memahami dengan baik keunikan individu siswa, dinamika lembaga pendidikan, dan konteks pembelajaran yang ada. Namun, berbagai hambatan muncul dalam implementasi program ini, termasuk kurangnya pemahaman dari pihak pendidik, batasan waktu dalam kegiatan belajar mengajar, kelangkaan substansi pelajaran, serta keterbatasan teknologi pendidikan. Selain itu, tantangan juga meliputi minimnya minat belajar siswa, kepasifan dalam pembelajaran, kurangnya variasi dalam strategi pengajaran, kurangnya perhatian orang tua, keterbatasan jumlah guru, dan spekulasi terhadap materi pembelajaran. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut mencakup pendekatan yang lebih holistik, termasuk pemberian perhatian pada kondisi fisik dan mental siswa, pembinaan sifat-sifat positif, pembenahan kondisi siswa secara menyeluruh, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan memberikan motivasi yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa.

¹³ Belita Yoan Intania Yulianto Tri Joko Raharjo, Arief, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SD Negeri Pesantren," *Jayapangus Press* 6, no. 3 (2023): hal. 644-645.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Safitri, dkk. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).
- Boywan Zalukhu, dkk. "Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023).
- Elsa Noviana Simabura, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di Sekolah Penggerak SDN 235 Lengkong Kecil Bandung." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 3, no. 2 (2023).
- Fadhli, Rahmat. "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 5, no. 2 (2022).
- Ineu Sumarsih, dkk. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Universitas Pahlawan* 5, no. 6 (2022).
- Mahasiswa Magister Pendidikan GURU madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Studi Kebijakan Sekolah Dasar*. 1st ed. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2024.
- Maulana Arafat Lubis, dkk. *Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI: Teori Dan Implementasinya Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022.
- Maulidia, dkk. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 8 (Agustus 2023).
- Nikmah Sistia Eka Putri, dkk. "Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0." *Pedagogik Jurnal Pendidikan* 18, no. 2 (2023).
- Sofyan Iskandar, dkk. "Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023).
- Wibiyanto, Ferliana Syahputro. "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah." *Publikasi Ilmiah*, 2021.
- Wuri Wuryandani, dkk. "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar." *Cakrawala Pendidikan*, no. 2 (2014).
- Yulianto, Belita Yoan Intania, Tri Joko Raharjo, Arief. "Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SD Negeri Pesantren." *Jayapangus Press* 6, no. 3 (2023).